

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS SISWA KELAS 7 DI MTS MA'ARIF NU 2 CILONGOK BANYUMAS

Isna Rachmi Rayhani, Mukroji

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: isnarachmi@gmail.com, mukroji@uinsaizu.ac.id

Abstract

This study examines the implementation of differentiated learning in the Al-Qur'an Hadith subject for 7th grade students at MTs Ma'arif NU 2 Cilongok Banyumas. The background of this study is the importance of implementing learning strategies that are responsive to the diversity of abilities, interests, and learning styles of students, especially in supporting the independent curriculum. Differentiated learning is a pedagogical approach that pays attention to the unique needs of each student to create an effective and meaningful learning process. The purpose of this study is to describe the process of implementing differentiated learning strategies in the Al-Qur'an Hadith subject, including planning, implementation, and evaluation of learning. This study uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This analysis process is carried out systematically to ensure that the research results reflect the actual situation in the field. The results showed that Al-Qur'an Hadith teachers implemented differentiated learning through diagnostic assessments to group students based on their learning styles and interests. This strategy includes differentiation in terms of content, process, and product. Content differentiation is done by providing varied teaching materials according to students' learning style interests. Process differentiation involves variations in learning methods, while product differentiation is realized through various final assignments according to the results of diagnostic assessments so that students can demonstrate their understanding in the most appropriate way.

Keywords: *Implementation, Differentiated Learning, Al-Qur'an Hadith Subject.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas 7 di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok Banyumas. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa, terutama dalam mendukung kurikulum merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pedagogis yang memberikan perhatian pada kebutuhan unik setiap siswa untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan bermakna. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Proses analisis ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan situasi aktual di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Al-Qur'an Hadits menerapkan pembelajaran berdiferensiasi melalui asesmen diagnostik untuk mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar dan minat mereka. Strategi ini mencakup diferensiasi pada aspek konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten dilakukan dengan menyediakan bahan ajar yang bervariasi sesuai dengan minat gaya belajar siswa. Diferensiasi proses melibatkan variasi metode pembelajaran. Sedangkan diferensiasi produk diwujudkan melalui tugas akhir yang beragam sesuai dengan hasil asesmen diagnostik sehingga siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang paling sesuai.

Kata kunci: Implementasi, Pembelajaran Berdiferensiasi, Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Pendahuluan

Pendidik berupaya keras untuk menyediakan lingkungan belajar dan pedagogi yang mendorong keterlibatan aktif siswa guna membantu mereka mencapai potensi penuh dalam berbagai bidang seperti kedewasaan agama atau spiritual, kapasitas intelektual, serat moral, keterampilan, serta tanggung jawab diri dan masyarakat. Belajar memahami, menghargai, dan berkembang sebagai individu yang unik juga merupakan bagian dari pendidikan. Selain itu, belajar berpikir kritis merupakan bagian integral dari pendidikan yang bermutu. Selain meletakkan dasar untuk masa depan yang lebih baik, pendidikan memiliki kekuatan untuk membentuk kehidupan kaum muda saat mereka memasuki dunia ini. (Rahman, Munandar, Fitriani, Karlina, & Yumriani, 2022) Selalu ada ruang untuk perbaikan dan pendekatan baru di bidang pendidikan. Kemajuan budaya dan peradaban manusia bergantung pada perubahan ini, jadi ini sangat penting. Di sini, guru harus melakukan lebih dari sekadar memberikan pengetahuan; mereka juga harus membantu siswa tumbuh sebagai manusia dan membangun kebiasaan baik. Selain memberikan informasi faktual, tujuan pendidikan adalah untuk membentuk setiap siswa menjadi orang dewasa yang bermoral baik yang dapat memberikan dampak positif pada komunitas mereka. (Mukroji, 2014)

Pedoman yang harus dilakukan dalam pendidikan biasanya disebut kurikulum. Kurikulum dalam bahasa Yunani yaitu *Curir* yang berarti pelari dan *Curere* yang berarti lintasan balap. Awalnya diterapkan dalam bidang atletik, kurikulum ini mengukur jumlah waktu yang dibutuhkan pelari untuk berlari dari garis start hingga garis finish agar dapat memenangkan hadiah. Pada waktunya, kurikulum ini diterima oleh bidang pendidikan karena sangat penting bagi siswa untuk menyelesaikan mata pelajaran yang disyaratkan agar dapat lulus. (Iskandar et al., 2023)

Kurikulum adalah rencana tentang bagaimana dan apa yang akan dipelajari siswa serta standar yang digunakan untuk mengevaluasi dan meningkatkan pelajaran tersebut. Kurikulum adalah cetak biru menyeluruh tentang bagaimana pelajaran disusun dan

dilaksanakan dalam lingkungan sekolah tradisional. Agar efektif, kurikulum harus cukup fleksibel untuk beradaptasi dengan keadaan baru, perkembangan teknologi, kebutuhan siswa, dan masalah lingkungan. Siswa akan siap untuk mengatasi masalah dunia nyata di masa mendatang dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diuraikan dalam kurikulum. Program studi yang dirancang dengan baik harus memberi siswa banyak kesempatan untuk tumbuh secara intelektual dan pribadi sehingga mereka dapat berhasil dalam hidup dan dalam profesi pilihan mereka. (Rahayu, Hasan, Asmendri, & Sari, 2023)

Banyak perubahan yang terjadi dalam kurikulum pendidikan. Ketika administrator sekolah datang dan pergi, kurikulum juga akan sering berkembang. Di bawah kepemimpinan Nadiem Makarim, kurikulum independen diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi. Sekolah dan instruktur di Indonesia sering menggunakan kurikulum independen, yang memungkinkan lebih banyak keleluasaan dalam perencanaan dan pelaksanaan pelajaran. Pentingnya menyediakan siswa dengan lingkungan belajar yang lebih kontekstual dan mendukung ditekankan dalam kurikulum ini. Kesempatan diberikan kepada guru untuk memilih pendekatan dan sumber daya pedagogis yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Pemikiran kritis dan kapasitas kreatif siswa diprioritaskan dalam kurikulum independen, yang juga menekankan pengembangan keterampilan praktis dan penguasaan akademis. Lebih jauh, kurikulum ini mendorong anggota masyarakat, orang tua, dan siswa untuk bekerja sama demi pengalaman pendidikan yang lebih baik dan pertumbuhan setiap siswa secara individu. (Anggun Apriliani Zahra Rosyiddin, Riche Cynthia Johan, 2022)

Pergantian kurikulum disesuaikan dengan perkembangan zaman guna mempersiapkan peserta didik agar bisa bersaing di masa mendatang. (Budiman & Suparjo, 2021) Keberhasilan penerapan kurikulum juga ditentukan oleh pendidik. Meskipun sudah canggih, kurikulum akan gagal jika tidak ada pendidik yang mampu menerapkannya dengan benar. Oleh karena itu, guru harus memahami konsep teoritis dan praktis dari setiap kurikulum yang digunakan.

Strategi dalam kurikulum merdeka yang diterapkan pada guru Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok yaitu strategi pembelajaran dengan berdiferensiasi. Strategi pembelajaran diferensiasi adalah strategi pengajaran yang menonjolkan individualitas setiap siswa dalam kebutuhan, minat, keterampilan, dan preferensi belajar mereka. Strategi ini juga berasumsi bahwa siswa yang berbeda memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pengajaran harus menyesuaikan dengan kebutuhan unik setiap peserta didik. (Almujab, 2023) MTs Ma'arif NU 2 Cilongok merupakan salah satu sekolah yang menerapkan proses pembelajaran kurikulum merdeka. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu pelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan alasan program IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) yang mengharuskan guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi berdiferensiasi.

Penerapan strategi pembelajaran diferensiasi merdeka tidak hanya terbatas pada pelajaran umum saja, tetapi juga mencakup pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Tujuan dari kelas Al-Qur'an

Hadits di Madrasah Tsanawiyah adalah untuk mendidik siswa agar menjadi manusia yang baik dan mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan oleh Al-Qur'an dan Hadits. Karena setiap siswa adalah unik, guru sering menghadapi tantangan ketika memfasilitasi pembelajaran. Beberapa siswa dapat membaca Al-Qur'an tetapi kesulitan memahami artinya, sementara yang lain dapat memahami teks tetapi kurang taat ketika membaca ayat-ayat suci. Guru dapat menemukan solusi untuk masalah menggunakan berbagai strategi pembelajaran dengan mengenali dan mengakomodasi latar belakang, minat, dan gaya belajar siswa yang beragam. Sangat penting bagi pendidik untuk memahami bahwa lingkungan belajar yang berbeda membutuhkan pendekatan, strategi, dan metode perolehan informasi yang berbeda. Profil belajar, minat, dan kegiatan belajar yang disukai setiap siswa harus menginformasikan perencanaan pelajaran guru. Pelajaran, aktivitas, pekerjaan rumah harian, dan ujian akhir merupakan bagian dari cara guru mengukur kemajuan dan pemahaman siswa terhadap materi. (Hasanah & Surakarta, 2024) Oleh karena itu, pembelajaran akan berlangsung dengan efektif jika guru menggunakan metode pengajaran yang tepat dan menarik. Ketika guru memilih cara yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan menciptakan suasana yang menyenangkan, siswa akan lebih mudah memahami materi dan lebih termotivasi untuk belajar. (Muazaroh & Ariyani, 2025)

Wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits yang dilakukan pada tanggal 21 September 2024 mengungkapkan bahwa mata pelajaran tersebut menggunakan pendekatan pedagogi yang berbeda. Guru melakukan studi diagnostik untuk mengidentifikasi berbagai gaya belajar siswa sebelum pembelajaran dimulai. Guru menggunakan temuan dari studi diagnostik untuk menginformasikan pengembangan rencana pelajaran. Guru mengelompokkan siswa ke dalam kelompok berdasarkan kekuatan dan area kelemahan mereka dalam belajar, seperti yang terungkap dari tes diagnostik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang berarti peneliti menggambarkan dan menjelaskan kejadian atau peristiwa yang menjadi fokus peneliti dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas dan sistematis. Penelitian ini juga termasuk ke dalam penelitian lapangan atau *field research*. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Penelitian ini berpedoman analisis data yang dikembangkan Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data. Peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan teknik. Tujuan triangulasi sumber data adalah untuk mengevaluasi keandalan data dengan cara membandingkan dan mengontraskannya dengan informasi dari berbagai sumber. Sementara itu, teknik triangulasi membandingkan data dari berbagai sumber

dengan menggunakan metode yang berbeda untuk menentukan keabsahan data.(Sugiyono, 2019)

Hasil dan Pembahasan

A. Penyajian Data

MTs Ma'arif NU 2 Cilongok Banyumas merupakan sekolah madrasah yang menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya yang dimana memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi minat, dan bakat mereka. Untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik, sekolah ini juga menggunakan strategi pembelajaran diferensiasi salah satunya juga guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan yang mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan, minat, dan kemampuan yang berbeda. Hal ini sesuai dengan teori Tomlison dan Carol menggambarkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai suatu pendekatan yang bertujuan untuk memodifikasi dan menyesuaikan proses pembelajaran di dalam kelas.

Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs Ma'arif NU 2 Cilongok, berusaha menyesuaikan materi, metode pengajaran dan penilaian agar sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik. Dengan cara ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka serta didorong untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Dari hasil penelitian ini, mengenai Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok melalui beberapa langkah yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas 7 Di Mts Ma'arif NU 2 Cilongok Banyumas

Perencanaan dalam pembelajaran adalah langkah yang sangat penting dan harus dilakukan dengan baik. Dengan perencanaan yang matang, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif. Dalam perencanaan, guru akan menentukan berbagai aktivitas yang akan dilakukan bersama siswa seperti menyiapkan materi, memilih metode pengajaran dan menggunakan media yang mendukung. Selain itu, guru juga harus menyusun modul ajar sebagai bahan pembelajaran yang terstruktur dan mudah dipahami oleh siswa.

"Sebelum melaksanakan pembelajaran al-qur'an hadits, saya menyiapkan beberapa hal penting agar proses belajar mengajar dengan baik. Salah satunya yang utama adalah pembuatn modul ajar dengan tujuan agar pembelajaran menjadi lebih terarah dan sistematis" ujar Muhammad Hadziq, S. Pd.I., selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits (M. Hadziq, wawancara, 9 April 2025)

Dalam proses tahapan persiapan, sangat penting bagi guru untuk menyusun asesmen diagnostic. Asesmen diagnostic bisa berupa pertanyaan tentang materi sebelum masuk ke pembelajaran. Asesmen ini berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa serta memahami kebutuhan dan karakteristik mereka. Dengan melakukan asesmen diagnostic, guru dapat

memperoleh gambaran menyeluruh tentang tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini memungkinkan guru untuk merencanakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas 7 Di Mts Ma'arif NU 2 Cilongok Banyumas

Dalam proses ini, Muhammad Hadziq selaku guru Al-Qur'an Hadits memperhatikan asesmen diagnostic yang telah dilakukan sebelumnya. Asesmen diagnostic membantu guru untuk mengetahui kemampuan dan minat siswa sehingga dapat mengajar dengan cara yang paling sesuai. Dengan informasi dari asesmen ini, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan gaya belajar siswa yang terbagi menjadi empat kategori utama yaitu visual, auditori, kinestetik dan audio visual. Gaya belajar visual lebih mudah memahami pelajaran dalam bentuk gambar. Auditori siswa dengan gaya belajar yang lebih suka dengan mendengarkan penjelasan, diskusi atau ceramah. Kinestetik siswa dengan gaya belajar dengan cara melakukan aktivitas fisik dan terlibat langsung dalam pengalaman belajar. Audio visual itu gaya belajar melalui kombinasi elemen audio dan visual.

“Cara yang saya lakukan untuk mengelompokan peserta didik sesuai gaya belajar dan kemampuan yaitu banyak variannya, diantaranya adalah dengan test diagnostic awal ada yang memiliki gaya belajar menggunakan suara (audio), video (audio visual), gambar (visual) ataupun berpraktek langsung (kinestetik)” ujar Muhammad Hadziq, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits (M. Hadziq, wawancara, 9 April 2025)

Dalam pelaksanaan pembelajaran al-qur'an hadits, guru juga menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi. Strategi ini bertujuan untuk menyesuaikan cara mengajar dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Ada tiga aspek utama dalam strategi diferensiasi dalam mata pelajaran al-qur'an hadits yaitu diferensiasi konten dimana guru menyesuaikan materi pelajaran yang diajarkan sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat siswa. Diferensiasi proses berkaitan dengan cara siswa belajar dan memahami materi. Terakhir diferensiasi produk tentang bagaimana siswa menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan tapi harus sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar, kemampuan dan minatnya.

Pelaksanaan pembelajaran yang bervariasi dalam mata pelajaran al-qur'an hadits dilakukan berdasarkan rencana yang disusun setelah menganalisis kebutuhan belajar siswa. Proses pembelajaran ini terbagi menjadi tiga bagian: pendahuluan, inti dan penutup. Ketiga bagian ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi siswa. Berikut hasil observasi implimentasi pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran al-qur'an hadits siswa kelas 7 di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok :

a. Kelas 7.1

Tahapan awal yang dilakukan guru mata pelajaran al-qur'an hadits di kelas 7.1 adalah merancang dan menyusun proses pembelajaran yang efektif. Kelas

7.1 guru menerapkan kurikulum merdeka sebagai dasar untuk menyusun modul ajar. Modul ini difungsikan sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran agar materi dapat disampaikan dengan baik kepada siswa. Materi yang diajarkan di kelas 7.1 berfokus pada tema *Sifat pemurah, optimis dan sabar*. Materi ini terdiri dari beberapa sub-bab, yaitu pengertian *pemurah, optimis, dan sabar*, dalil yang mendukung ketiga konsep tersebut dan contoh *penerapan pemurah, optimis dan sabar* serta hikmah memiliki *sikap pemurah, optimis dan sabar*. Hasil asesmen diagnostic menunjukkan bahwa siswa kelas 7.1 memiliki minat belajar yang tinggi dalam kategori visual dan audio visual. Oleh karena itu, produk pembelajaran yang dihasilkan berupa poster dan video. Poster yang dihasilkan menyajikan informasi singkat dan menarik tentang *pemurah, optimis dan sabar* sedangkan video memberikan penjelasan yang lebih mendalam serta contoh nyata yang dapat menginspirasi siswa.

b. Kelas 7.2

Kelas 7.2 sama dengan di kelas 7.1 pada pembelajaran, guru melakukan persiapan dengan proses perancangan pada modul ajar. Materi yang di bahas kelas 7.2 sama seperti kelas 7.1 yaitu *Pemurah, Optimis dan Sabar*. Materi yang di bahas di kelas ini sama yaitu pengertian *Pemurah, Optimis dan Sabar*, dalil yang mendukung ketiga konsep tersebut dan contoh *penerapan pemurah, optimis dan sabar* serta hikmah memiliki *sikap pemurah, optimis dan sabar*. Hasil assesment diagnostic di kelas ini minat belajar siswa pada pembelajaran menggunakan visual.

c. Kelas 7.3

Pembelajaran di kelas 7.3 sama dengan 7.1 dan 7.2 yang di lakukan pertama kali adalah persiapan untuk pembelajaran membuat modul ajar. Materi yang diajarkan sama dengan kelas lain yaitu *Pemurah, Optimis dan Sabar* dimana didalamnya membahas pengertian, dalil, contoh dan himah dari *Pemurah, Optimis dan Sabar*. Hasil assemen diagnostic kelas 7.3 minat belajar siswa keseluruhan yaitu pembelajaran visual.

d. Kelas 7.4

Pembelajaran di kelas 7.4 masih sama dengan kelas lainnya guru melakukan persiapan dengan membuat modul ajar. Materi yang dibahas pun sama *Pemurah, Optimis serta sabar*. Dimana membahas apa itu pemurah, optimis dan sabar, dalil-dalil yang membahas 3 sikap tersebut, contoh 3 sikap tersebut dan hikmah memiliki sikap *pemurah, optimis dan sabar*. Dari hasil assesmen diagnostic, kelas ini memiliki minat belajar pada visual dan audio visual.

e. Kelas 7.5

Kelas 7.5 sama dengan kelas lain seperti 7.1,7.2 dan 7.3 guru sebelum pembelajaran harus melakukan persiapan dengan membuat modul pembelajaran sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran al-qur'an hadits. Materi yang dibahas pun sama yaitu *Pemurah, Optimis dan Sabar*, yang berisi pembahasan

pengertian, dalil, contoh dan hikmah *pemurah, optimis dan sabar*. Hasil diagnostic seluruh siswa kelas 7.4 menghasilkan minat bakat melalui pembelajaran visual. Guru al-qur'an hadits menggunakan proyektor dan PPT pada saat pembelajaran.

f. Kelas 7.6

Sebelum pembelajaran dimulai, guru mata pelajaran al-qur'an hadits, melakukan persiapan membuat modul ajar menggunakan kurikulum merdeka. Modul ajar harus dibuat dengan sungguh-sungguh karena digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran ini. Dalam pertemuan ini, materi yang diajarkan sama dengan kelas lain yaitu *Pemurah, Optimis dan Sabar* yang didalamnya membahas pengertian, dalil, contoh dan hikmah dari *pemurah, optimis dan sabar*. Hasil diagnostic siswa kelas 7.6 menghasilkan minat belajar pada 50 % visual dan 50 % audio visual. Guru melakukan proses pembelajaran menggunakan PPT dan Youtube sebagai tambahan materi.

g. Kelas 7.7

Kelas 7.7 sama dengan kelas yang lainnya, guru membuat modul ajar sebagai pedoman proses pembelajaran. Materi yang dibahas yaitu *Pemurah, Optimis dan Sabar* dimana guru menjelaskan tentang pengertian, dalil, contoh dan hikmah dari *pemurah, optimis dan sabar*. Hasil diagnostic siswa kelas 7.7 sesuai dengan wawancara dengan bapak Muhammad Hadziq yaitu minat gaya belajar siswa pada visual. Guru mata pelajaran al-qur'an hadits mengajar menggunakan PPT sehingga menambah daya tarik siswa untuk memperhatikan dalam pembelajaran

h. Kelas 7.8

Kelas 7.8 sama dengan kelas 7.1-7.7 sebelum masuk ke dalam kelas, guru harus memiliki modul ajar untuk panduan dalam proses pembelajaran di kelas. Materi yang dibahas sama dengan kelas lain yaitu *Pemurah, Optimis dan sabar* yang didalamnya berisi pengertian, dalil, contoh dan hikmah dari sikap *pemurah, optimis dan sabar*. Hasil diagnostic siswa kelas 7.8 minat belajar siswa pada audio visual. Proses pembelajaran di kelas ini karena minat belajar pada audio visual menggunakan video melalui proyektor yang ditampilkan oleh guru untuk menambah pemahaman siswa pada materi dan lks.

3. Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas 7 Di Mts Ma'arif NU 2 Cilongok Banyumas

Tahapan terakhir dalam pembelajaran al-qur'an hadits adalah evaluasi yang bertujuan untuk menilai seberapa efektif proses pembelajaran dan sejauh mana siswa telah memahami materi. Guru al-qur'an hadits menggunakan dua jenis asesmen dalam evaluasi ini yaitu asesmen formatif dan asesmen formatif. Berikut penjelasan dari asesmen formatif dan asesmen sumatif :

a. Assesmen formatif

Assesmen formatif adalah jenis evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik

yang berguna. Dalam hal ini asesmen formatif yang dilakukan bapak Muhammad Hadziq juga menilai hasil kerja yang telah diselesaikan oleh siswa yang disesuaikan dengan gaya, minat dan kemampuan peserta didik sehingga ia dapat memberikan masukan yang spesifik mengenai produk yang mereka buat.

b. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif adalah jenis evaluasi yang dilakukan di akhir periode pembelajaran. Tujuan utama dari asesmen ini adalah untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran al-qur'an hadits, bapak Muhammad Hadziq menerapkan evaluasi dalam kurikulum merdeka dengan menggunakan dua jenis asesmen yaitu STS (Sumatif Tengah Semester) dan SAS (Sumatif Akhir Semester). Asesmen ini terdiri dari 30 soal pilihan ganda dan 5 essay.

B. Analisis Data

1. Perencanaan Pembelajaran

Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, memulai pembelajaran dengan melakukan asesmen diagnostic terhadap peserta didik. Tujuannya untuk mengetahui gaya belajar (visual, auditori, kinestetik, audio visual), minat, serta kemampuan awal siswa. Hasil asesmen digunakan untuk menyusun modul ajar dan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok siswa. Analisis pada Langkah ini sudah mencerminkan prinsip dari pembelajaran berdiferensiasi menurut Tomlinson dan Carol, yaitu pemetaan kesiapan belajar dan profil siswa sebagai dasar perencanaan. Guru menghindari pendekatan yang sama dan lebih mengutamakan kebutuhan individu.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Guru mengelompokkan siswa sesuai dengan hasil asesmen diagnostic. Dalam pelaksanaannya:

- Kelompok visual belajar dengan catatan atau bacaan
- Auditori: belajar dengan mendengarkan penjelasan
- Audiovisual: belajar dari video pembelajaran seperti youtube
- Kinestetik: belajar dengan alat peraga atau praktik langsung

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan (formatif) dan di akhir pembelajaran (sumatif) seperti praktik membaca al-qur'an, presentasi, proyek kreatif dan tes tertulis. Guru mengevaluasi pemahaman siswa melalui produk tugas yang berbeda-beda. Analisis yang dilakukan adalah strategi penilaian ini memperlihatkan diferensiasi produk. Evaluasi berbasis kekuatan siswa memungkinkan guru melihat potensi nyata dan perkembangan mereka secara autentik.

Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Al-qur'an hadits di kelas 7 MTs Ma'arif NU 2 Cilongok Banyumas berhasil diterapkan

dengan baik. Strategi ini dilakukan dengan menyesuaikan materi, metode pengajaran dan cara evaluasi berdasarkan kebutuhan, minat serta gaya belajar setiap siswa. Proses ini diawali dengan asesmen diagnostic untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa.

Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, membangun motivasi belajar serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Lingkungan belajar menjadi lebih inklusif, dimana siswa merasa dihargai sesuai kebutuhan masing-masing.

Keberhasilan ini didukung oleh perencanaan guru yang matang, kreativitas dalam metode pengajaran dan pemanfaatan teknologi. Meski demikian, masih ada tantangan seperti keterbatasan fasilitas yang memerlukan perhatian untuk perbaikan di masa depan.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang efektif dan relevan dalam mendukung keberagaman siswa serta sejalan dengan prinsip kurikulum merdeka.

Bibliografi

- Almujab, Saiful. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8, 1–17. Retrieved from [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Anggun Apriliani Zahra Rosyiddin, Riche Cynthia Johan, Dadi Mulyadi. (2022). Inovasi Kurikulum Dalam. *Inovasi Kurikulum*, 19 (1) (20(2), 196–207.
- Budiman, Sri, & Suparjo, Suparjo. (2021). Manajemen Strategik Pendidikan Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i3.2197>
- Hasanah, Oktavia Nur, & Surakarta, Universitas Muhammadiyah. (2024). *DI SEKOLAH DASAR ELSE (Elementary School Education*. 8(1), 204–213.
- Iskandar, Sofyan, Rosmana, Primanita Sholihah, Fauziyyah, Dewi Hasna, Hasanah, Isma Aulia, Nada, Lulu Nadiatun, & Puradireja, Shifa Mutiara. (2023). Pentingnya Kurikulum Darurat COVID-19 Bagi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Sinektik*, 5(1), 29–39. <https://doi.org/10.33061/js.v5i1.7388>
- Muazaroh, Rifatul, & Ariyani, Dewi. (2025). *Strategi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka Bagi Anak Tunagrahita di SLB C-C1 Yakut Purwokerto*. 3.
- Mukroji. (2014). Hakekat Pendidik dalam Pandangan Islam. *Jurnal Kependidikan*, II(2), 17.
- Rahayu, Maya Sri, Hasan, Izhar, Asmendri, Asmendri, & Sari, Milya. (2023). Relevansi Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 108–118. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.925>
- Rahman, Abd, Munandar, Sabhayati Asri, Fitriani, Andi, Karlina, Yuyun, & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11). Retrieved from http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_P

EMBEDTUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI